

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPANINFORMASILAPORAN TAHUNAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020

Luh Yuni Yundari⁽¹⁾, I Wayan Sukadana⁽²⁾, Wayan Suarjana⁽³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : yyunda2@gmail.com

Abstrak

Luas pengungkapan dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi. Apabila dikaitkan dengan laporan tahunan berarti laporan keuangan tahunan harus memberikan informasi dan penjelasan yang lengkap, jelas, serta dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian – kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap aktivitas usaha. Pengungkapan Informasi tahunan memberikan informasi tentang likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan kemampuan operasional perusahaan secara berbeda – beda kepada pemegang *stakeholder*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 selama 3 periode, sehingga didapat sampel berjumlah 33 sampel perusahaan manufaktur yang ditentukan berdasarkan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada luas pengungkapan laporan tahunan Pada penelitian selanjutnya diharapkan adanya pengembangan lebih lanjut terhadap sampel, metode dan teori-teori yang disajikan pada penelitian ini.

Kata kunci : luas pengungkapan, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan

Abstract

Disclosure can be interpreted as the release of information. If it is associated with the annual report, it means that the annual financial report must provide complete, clear, and accurate information and explanations regarding economic events that affect business activities. The Annual Disclosure of Information provides information about liquidity, solvency, company size, and company operational capabilities differently to stakeholders. Therefore, this study aims to examine and explain the effect of liquidity, solvency, and firm size on the extent of disclosure of annual report information in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample size in this study was 11 companies for 3 periods, so a sample of 33 manufacturing companies was determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results showed that liquidity, solvency, and firm size had a positive effect on the area of disclosure of the annual report. In future research, it is hoped that further development of the samples, methods, and theories presented in this study is expected

Keywords: wide disclosure, liquidity, solvency, firm size

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian sekarang ini sangat mempengaruhi dunia usaha. Sehingga banyak perusahaan yang melakukan pengembangan usaha agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan untuk mewujudkannya, perusahaan perlu memberikan kepuasan bagi pemilik perusahaan atau pemilik saham.

Analisis menggunakan rasio dapat menunjukkan dan menggambarkan tentang baik buruknya suatu laporan keuangan yang menjadi batasan apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak apabila dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya maupun perusahaan sejenis.

Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode, sedangkan laporan tahunan adalah sumber informasi bagi investor sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya. Informasi tahunan memberikan informasi tentang likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan kemampuan operasional perusahaan kepada *stakeholder*, dan calon *stakeholder* lainnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditasnya tinggi dapat menunjukkan seberapa kuat kondisi keuangan dari perusahaan tersebut dan juga menjadi salah satu penilaian kinerja manajer dalam mengelola perusahaan tersebut. Namun bagi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditasnya rendah, dituntut untuk menjelaskan lemahnya kinerja manajemen.

Dengan kondisi seperti ini perusahaan cenderung melakukan sebuah pengungkapan informasi yang lebih luas kepada pihak eksternal yang berkepentingan, karena ingin menunjukkan perusahaan tersebut kredibel (Fitriani, 2001). Rasio solvabilitas adalah

perbandingan total utang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki oleh pemegang saham. Dalam memberikan pinjamannya, kreditur memerlukan informasi secara menyeluruh mengenai solvabilitas perusahaan yang diimplementasikan pada utang dan asset.

Dalam laporan tahunan ada dua informasi yang diungkapkan yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan (Suwardjono. 2014.) Maka dari itu, dalam pengungkapan sukarela, banyak perusahaan memiliki keleluasaan di dalam melakukan pengungkapan laporan tahunannya sehingga menimbulkan keberagaman dan variasi yang luas antar perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu kriteria perusahaan yang dijabarkan menjadi variabel likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan Menurut Hermansyah Sembiring (2012) mengatakan bahwa karakteristik perusahaan yang meliputi rasio leverage, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan tahunan, sedangkan menurut Ida Ayu Putri dan Made Reina (2019) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

Beragamnya hasil penelitian terkait pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi laporan tahunan mendorong peneliti untuk kembali membuktikan pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan manufaktur pada perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang diatas penulis dapat merumuskan pokok permasalahannya, yaitu :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Informasi Laporan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Luas Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap tingkat luas pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat solvabilitas terhadap tingkat luas pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat luas pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersamaan terhadap tingkat luas pengungkapan informasi dalam laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah penguasaan ilmu mengenai analisis rasio keuangan terhadap pengungkapan informasi di dalam laporan tahunan yang dimiliki perusahaan manufaktur di Indonesia

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu sumber pengetahuan mengenai minimum *disclosure*, agar informasi dan penjelasan yang disajikan dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk melakukan perbandingan dalam satu tahun dan diantara beberapa tahun.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (*Signalling theory*) merupakan teori yang dilandasi dari pengungkapan sukarela (Soewardjono,2005). Jadi

Pengungkapan sukarela yang dihasilkan dari teori sinyal ini merupakan solusi atas kendala pengungkapan secara penuh. Informasi – informasi lain yang diperlukan oleh para pemakai laporan keuangan bisa didapatkan pada pengungkapan sukarela ini. Dengan

adanya pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh manajemen, tingkat pengungkapan wajib yang dapat ditetapkan dapat diarahkan ke tingkat wajar.

2.1.2 Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:110), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini variabel likuiditas diukur dengan rasio lancar, yaitu dengan membandingkan antara total aktiva lancar (current asset) dengan total utang lancar (current liabilities). Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Hery (2015:179) mengatakan bahwa, aktiva lancar harus jauh lebih besar daripada jumlah utang lancar. Menurut Hery (2015:179) current ratio dapat dihitung menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.3 Solvabilitas

Pengertian rasio solvabilitas menurut Harahap (2013:303) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban kewajiban jika perusahaan dilikuidasi. Pada penelitian ini variabel solvabilitas diukur dengan Debt to Asset Ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Menurut Hery (2015:195) Solvabilitas dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total asset}}$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2008:313, dalam Kusnia:2013), ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai penjualan atau nilai aktiva, Menurut Ferry dan Jones (1979, dalam Panjaitan:2004), Ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Nilai total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

Besarnya nilai total aset dapat dilihat dalam laporan keuangan neraca perusahaan. Mengingat nilai total aset ini sangat besar, maka digunakan nilai logaritma natural (Ln) dari total aset agar tidak terlalu besar untuk dimasukkan ke dalam model persamaan (Almilia dan Retrinasari, 2007).

Luas Pengungkapan Laporan Keuangan

Menurut Marwata (2015), luas pengungkapan didefinisikan sebagai sejumlah informasi untuk membantu investor dalam membuat prediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Luas pengungkapan laporan keuangan mengukur berapa banyak butir laporan keuangan yang secara material akan diungkapkan oleh suatu perusahaan. Pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan manufaktur di Indonesia ditetapkan oleh Keputusan Ketua Bepepam dan LK Nomor : Kep-134/BL/2006 Tanggal : 7 Desember 2006 memuat tentang :

- a. Iktisar Data Keuangan Penting
- b. Laporan Dewan Komisaris
- c. Laporan Direksi
- d. Profil Perusahaan
- e. Analisis dan Pembahasan Manajemen
- f. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Pedoman ini dimaksudkan untuk memberikan suatu panduan penyajian dan

pengungkapan yang terstandarisasi dengan mendasarkan pada prinsip – prinsip pengungkapan cukup (*adequate disclosure*) sehingga kurang memberikan informasi bagi para pengguna. Sedangkan item pengungkapan sukarela dibuat dengan melakukan perbandingan daftar item pengungkapan sukarela penelitian sebelumnya seperti Gerald (2002), Amuwarni (2006), K. Wang et all (2008) dalam (Junaidi,2011). Pengungkapan sukarela yang digunakan dalam penelitian ini adalah item di luar Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-134/BL/2006 Tanggal : 7 Desember 2006 atau item pengungkapan yang diwajibkan. Tingkat luas pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti *index Wallace*. Perhitungan indeks luas pengungkapan laporan keuangan dilakukan sebagai berikut :

1. Memberikan skor untuk setiap item pengungkapan, dimana jika suatu item
2. diungkapkan diberi nilai satu dan jika

- tidak diungkapkan akan diberi nilai nol
3. Skor yang diperoleh dari setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total
5. Menghitung indeks luas pengungkapan laporan keuangan, dengan
6. rumus index Wallace menurut Soewardjono (2005) adalah :

$$\text{Disclosure index} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah item yang dianjurkan untuk diungkapkan

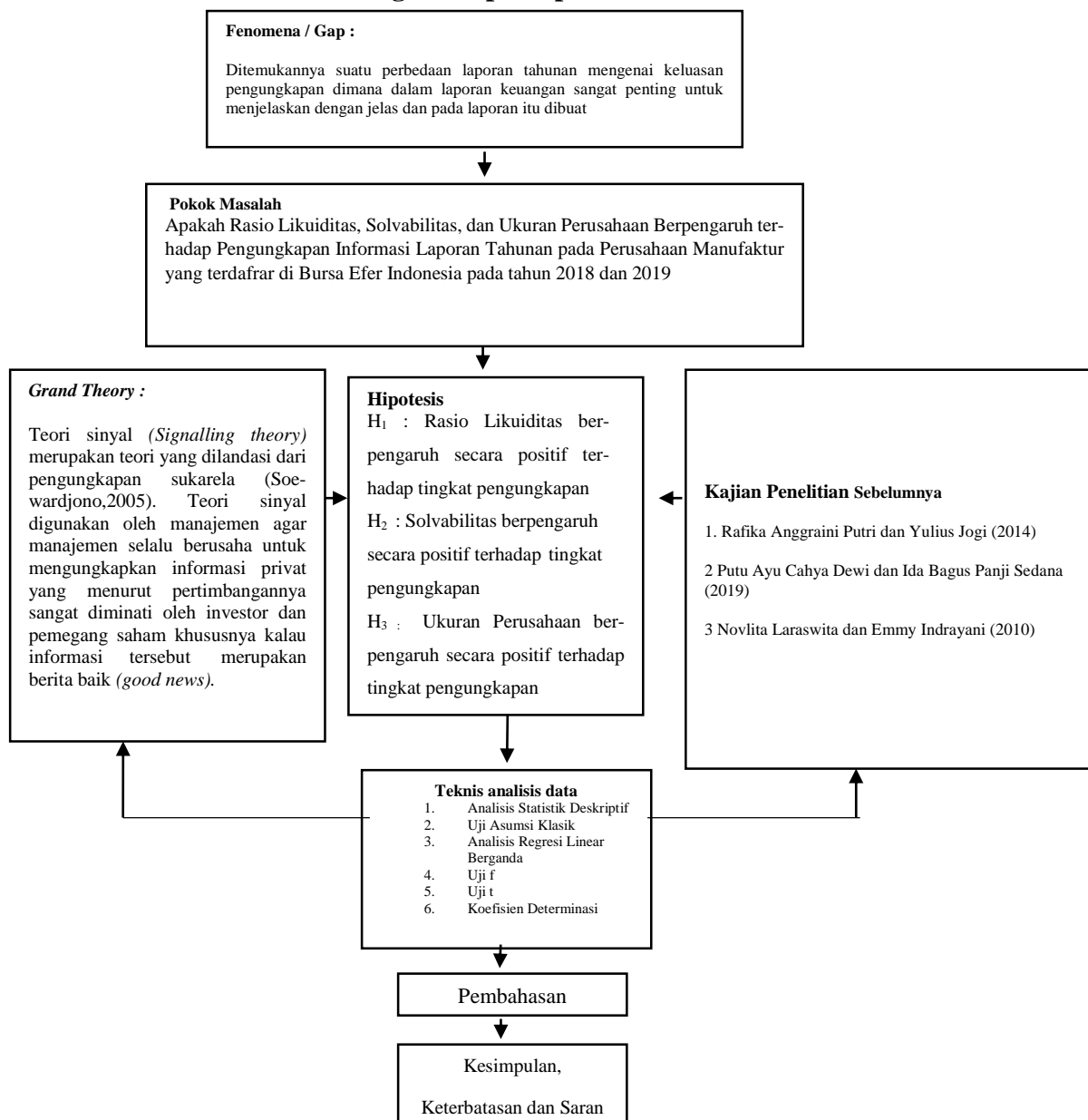
Semakin banyak item yang diungkapkan oleh perusahaan, semakin banyak pula angka indeks yang diperoleh perusahaan tersebut. Perusahaan dengan angka indeks yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan praktik pengungkapan secara lebih komprehensif dibandingkan perusahaan lain.

III. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Pemikiran

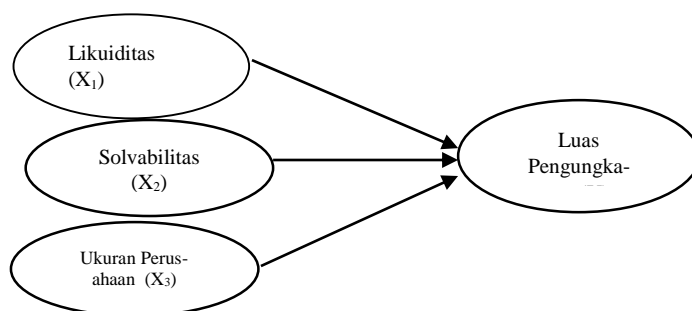
Gambar 1

Kerangka berpikir penelitian



Gambar 2
Model Penelitian

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2020



IV. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan melihat laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4.2 Obyek Penelitian

Menurut Sugino (2012) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek penelitian ini ada adalah Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, serta pengaruhnya terhadap Luas Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan.

4.3 Identifikasi Variabel

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)
Variabel yang tergantung pada variabel lain disebut variabel terikat (dependet variabel). Variabel terikat merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh dari data karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2004:33). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Luas Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan.
2. Variabel Bebas (Independent

Variabel)

Variabel yang tidak tergantung dengan variabel lainnya disebut variabel bebas (independent variabel). Variabel bebas adalah variabel yang memberikan perubahan pada variabel terikat (Sugiyono,2004:33). Variabel Bebas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

4.4 Definisi Operasional Variabel

4.4.1 Likuiditas (X₁)

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya dalam tempo tertentu. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat – alat untuk membayar berupa asset – asset lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari kewajiban lancar. Menurut Hery (2015:179) rumus current ratio adalah :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

4.4.2 Solvabilitas (X₂)

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau utang. Utang yang

dimaksud adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka panjang maupun berjangka pendek. rumus Solvabilitas menurut Hery (2015:195) adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

4.4.3 Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya total aktiva, hasil penjualan bersih, dan kapitalisasi saham. Perusahaan yang besar juga cenderung memiliki biaya politik yang besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung akan memberikan informasi laba sekarang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar cenderung akan mengeluarkan biaya untuk pengungkapan informasi social yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Anggraini:2006). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

4.4.4 Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan (Y)

Pengungkapan atau disclosure merupakan penyajian informasi keuangan secara lengkap dan transparan mengenai hasil aktivitas yang dilakukan suatu perusahaan. Laporan tahunan merupakan laporan perkembangan dan pencapaian yang harus diungkapkan perusahaan untuk melihat dan menilai kinerja perusahaan selama setahun. Tingkat luas pengungkapan laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan *index of disclosure methodology*, seperti *index Wallace*. Perhitungan indeks luas pengungkapan laporan keuangan dilakukan sebagai berikut :

1. Memberikan skor untuk setiap item pengungkapan, dimana jika suatu item diungkapkan diberi nilai satu dan jika tidak diungkapkan akan

diberi nilai nol

2. Skor yang diperoleh dari setiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total
3. Menghitung indeks luas pengungkapan laporan keuangan, dengan rumus index Wallace menurut Soewardjono (2005) adalah :

$$\text{Disclosure index} = \frac{n}{k} \times 100\%$$

Keterangan :

n : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

k : jumlah item yang dianjurkan untuk diungkapkan

4.5 Jenis dan Sumber Data

4.5.1 Jenis Data

Menurut Darmawan (2013), data kuantitatif adalah data yang menggunakan angka sebagai alat untuk proses menemukan keterangan atau pengetahuan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini laporan keuangan tahunan dan laporan luas pengungkapan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

4.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder laporan tahunan (Annual Report) perusahaan manufaktur yang diakses dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi www.idx.co.id

4.6 Metode Penentuan Sampel

Didalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 sampai dengan 2020.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap mewakili. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan purposive sampling. Menurut Jogiyo

(2007:79). Purposive sampling dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Pertimbangan sebagai kriteria pemilihan sample sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2020 dengan jumlah 183 perusahaan, dengan pemilihan sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan yang mengungkapkan informasi laporan tahunan secara lengkap.
2. Perusahaan manufaktur yang mencantumkan data secara rutin selama periode penelitian dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit sehingga laporan keuangan tersebut dapat dipercaya.
3. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan data secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini juga menggunakan metode pooled maka dari 11 perusahaan manufaktur dengan periode waktu selama dua tahun berturut-turut maka data yang akan dianalisa menjadi 33 sampel.

4.8 Teknik Analisis Data

4.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data untuk melihat mean, median, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

4.8.2 Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui

apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka analisis dapat menggunakan metode parametrik. Namun, jika tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan metode non-parametric. Dalam uji ini digunakan uji One Sample Kolmogorov – Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (Priyanto, 2008:28). Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi $>0,05$. Namun, jika signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi (Priyanto, 2008:39). Model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai $VIF < 5$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dan residual pada model regresi (Priyanto,2008:42). Prasyarat yang harus terpenuhi dalam uji ini adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolute. Apabila probabilitas signifikan variabel independen diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terjadi heterokedastisitas (Gujarati,2007:93)

d) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak ada korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada

model regresi (Priyanto,2008:47). Metode yang sering digunakan adalah uji Durbin Watson pada Tabel regresi dalam model Summary, dengan kisaran nilai antara -2 sampai 2 .

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda adalah suatu metode statistic umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Sulaiman,2004:79). Model persamaan regresi linier berganda yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$P' = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DAR + \beta_3 UP + e$$

3. Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2015:277) menyatakan, "korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat". Nilai besar R berkisar antara $0-1$, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat dan sebaliknya nilai yang mendekati 0 , maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi *adjusted R²* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen. Nilai koefisien determinasi dikatakan baik jika diatas $0,05$ karena nilai *adjusted R²* berkisar antar $0 - 1$. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq \text{adjusted } R^2 \leq 1$). Hal ini berarti *adjusted R²* = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen, bila *adjusted R²* semakin mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel eksogen terhadap endogen dan bila *adjusted R²* semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecil pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen (Ghozali, 2013 : 97).

5. Parsial (T-test)

Ghozali (2018; 88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing

variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian ini adalah dengan membandingkan derajat kepercayaan taraf signifikan (*alpha*) sebesar $0,05$. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Program SPSS. Uji t ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% .

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Pembahasan Penelitian

5.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

nilai minimum terkecil yang dihasilkan dari hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS yaitu terdapat pada variabel solvabilitas sebesar $0,13$. Hal ini mengindikasikan bahwa solvabilitas mempunyai nilai minimum lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Nilai Minimum terbesar adalah $26,76$ yang terdapat pada variabel ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum lebih besar daripada variabel lainnya.

Nilai maksimum terkecil yang dihasilkan dari hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS yaitu terdapat pada variabel likuiditas dan solvabilitas sebesar $0,84$. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas dan solvabilitas mempunyai nilai maksimum lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Nilai maksimum terbesar adalah $31,51$ yang terdapat pada variabel ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum lebih besar daripada variabel lainnya.

nilai *mean* terkecil yang dihasilkan dari hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS yaitu terdapat pada variabel luas pengungkapan sebesar 0,40. Hal ini mengindikasikan bahwa solvabilitas mempunyai nilai *mean* lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Nilai *mean* terbesar adalah 28,49 yang terdapat pada variabel ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* lebih besar daripada variabel lainnya.

nilai standar deviasi terkecil yang dihasilkan dari hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS yaitu terdapat pada variabel luas pengungkapan sebesar 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa luas pengungkapan mempunyai nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Nilai standar deviasi terbesar adalah 1,23 yang terdapat pada variabel ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai standar deviasi lebih besar daripada variabel lainnya.

5.1.2 Hasil Analisis Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan model regresi linier berganda, maka sebelumnya perlu dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Tujuan dari transformasi data adalah merubah skala data kedalam bentuk lain sehingga data memiliki distribusi yang diharapkan. Adapun hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a. Hasil Uji Normalitas

Pada Penelitian ini akan dilakukan uji normalitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Kolmogorov Smirnov Test dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dalam hal ini diasumsikan bahwa Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi

normal. Jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:154).

b. Hasil Uji Multikoleniaritas

Nilai Tolerance lebih dari dari variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan $> 0,10$ dan Variance inflation factor (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat diketahui tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Semua variable bebas likuiditas, solabilitas dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,288, 0,054, dan 0,164 terhadap absolute residualnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada variable penelitian yaitu likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas. Gejala heterokedastisitas terjadi apabila tingkat signifikansi lebih besar daripada selang kepercayaan.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan menggunakan Durbin Watson (DW) statistic. Nilai Durbin Watson untuk $d_u = 1,3$ dan $d_l = 1,7$, sehingga diperoleh $1,3 < 1,487 < 1,7$ yang dapat diartikan model tidak mengalami autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan regresi yang didapat:

Tabel 3
Rangkuman Hasil Penelitian Analisis
Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	.506	.352		2.908	.031
	Likuiditas (X_1)	.016	.020	.124	2.143	.008
	Solvabilitas (X_2)	.025	.060	.110	2.179	.022
	Ukuran Perusahaan (X_3)	.045	.088	-.098	2.486	.032
R = 0,922 Adj R Square = 0,935 F _{hitung} = 3,096 Sig F = 0,016 Persamaan Regresi : $Y = 0,506 + 0,016 LI + 0,025 SO + 0,045 UP$						

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 5.7, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,506 + 0,016 CR + 0,025 DAR + 0,045 UP$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas maka dapat diketahui bahwa :

1. Nilai = 0,506 , artinya jika variable likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan bernilai 0 (nol) atau konstan, maka luas pengungkapan informasi laporan tahunan naik sebesar 0,506.
2. Nilai $b_1 = 0,016$, artinya apabila Likuiditas (X_1) naik satu satuan, maka pengungkapan informasi tahunan (Y) akan naik sebesar 0,016. dengan asumsi nilai Solvabilitas (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) konstan.
3. Nilai $b_2 = 0,025$, artinya apabila Solvabilitas (X_2) naik satu satuan, maka pengungkapan informasi tahunan (Y) akan naik sebesar 0,025. Dengan asumsi nilai Likuiditas (X_1) dan Ukuean Perusahaan (X_3) konstan.
4. Nilai $b_3 = 0,045$, artinya apabila Ukuran Perusahaan (X_3) naik satu satuan, maka pengungkapan informasi tahunan (Y) akan naik sebesar

0,045. Dengan asumsi nilai Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) konstan.

3. Hasil Analisis Kolerasi Berganda

Analisis kolerasi berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi laporan tahunan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai kolerasi (R) sebesar 0,922. Hal ini berarti terdapat kolerasi yang sangat kuat karena nilai (R) terletak diantara 0,8 – 1,000, yang berarti ada hubungan yang sangat kuat antara likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil Analisis Determinasi (R^2)

Pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0,935. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel terikat luas pengungkapan dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu likuiditas, solvabilitas, dan ukureang perusahaan sebesar 93,5% dan sisanya bernilai sebesar 6,5% ditentukan oleh variabel lainnya diluar variabel-variabel yang diteliti.

5. Hasil Uji t (t-test)

Pengujian t-test dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila tingkat signifikan yang diperoleh (*p-value*) lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima atau variabel independent tersebut berpengaruh secara statistik terhadap variabel depedendennya yang disajikan pada Tabel 3 di atas, dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,143 dengan signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima

- b. Pengaruh Solvabilitas terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,179 dengan signifikan sebesar $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima

- c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,486 dengan signifikan sebesar $0,032 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi laporan tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hipotesis kedua (H_3) diterima. Dari tiga uji t diatas dapat diketahui bahwa variabel likuiditas, berpengaruh dominan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan karena memiliki nilai signifikan terkecil (0,008).

5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

5.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Luas Pengungkapan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,143. Hal ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara likuiditas dan pengungkapan informasi laporan tahunan. Likuiditas merupa-

kan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut menunjukkan kondisi yang sehat. Hubungannya dengan luas pengungkapan yaitu perusahaan yang sehat cenderung memberi informasi yang kredibel terhadap pihak luar untuk dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

5.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Luas Pengungkapan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,179 Hal ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara solvabilitas dan pengungkapan informasi tahunan.

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau utang. Dalam memenuhi kewajiban untuk dapat melunasi hutang yang perusahaan, sebuah perusahaan tentu haruslah memiliki luas pengungkapan informasi yang lengkap. Informasi yang lengkap tersebut berfungsi untuk mengetahui besarnya dana yang keluar untuk dapat membiayai hutang perusahaan. Sumber dana yang dilaporkan juga haruslah jelas sehingga menghindari konflik keagenan yang terjadi antara manajemen dan investor.

5.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2,486. Hal ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan luas pengungkapan.

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya total aktiva, hasil penjualan bersih, dan kapitalisasi saham. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar cenderung menjadi sorotan publik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih

kecil. Hal ini tentunya memicu perusahaan tersebut untuk dapat mengungkapkan informasi secara lengkap untuk dapat mempertahankan penilaian publik terhadap kualitas dari perusahaan itu sendiri.

5.2.4 Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji F dan didapatkan nilai F hitung sebesar $3,096 > F$ tabel 2,93. Hal ini membuktikan bahwa variabel bebas bergerak secara simultan atau bersama sama dan secara signifikan berpengaruh pada variabel terikat.

V. PENUTUP

6.1 Simpulan

Pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai hubungan antara likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sehingga diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020. Hal tersebut didapat dari nilai t hitung 2,143 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$
2. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020. Hal tersebut didapat dari nilai t hitung 2,179 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020. Hal tersebut didapat dari nilai t hitung 2,486 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$
4. Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama berpengaruh terhadap pengungkapan in-

Variabel bebas yang dimaksud adalah likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat yang terdapat penelitian ini adalah luas pengungkapan.

Hubungan yang dapat dilihat pada masing-masing variabel yang bergerak bersamaan adalah pada persamaan regresi yang didapat membentuk persamaan yang positif dengan penjumlahan pada masing-masing variabel bebas. Hubungan tersebut juga dapat dilihat dari definisi ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat.

formasi laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019

6.2 Keterbatasan dan Saran

6.2.1 Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang dihasilkan penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, serta menambah tahun penelitian agar memperoleh hasil yang lebih akurat dan memperluas sampel penelitian.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel yaitu likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan masih banyak lagi variabel – variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi laporan tahunan

6.2.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut di atas, maka saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan oleh perusahaan Bursa Efek Indonesia dan para investor

berkaitan dengan pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan informasi laporan tahunan adalah sebagai berikut:

1. Untuk perusahaan khususnya yang go public harus lebih memahami minimum disclosure agar informasi yang diungkapkan juga lebih lengkap dan akurat serta perusahaan yang ukurannya besar sebaiknya item informasi yang diungkapkan lebih banyak

untuk karena dapat meningkatkan minat investor

2. Untuk investor dan pengguna laporan tahunan sebaiknya memperhatikan informasi perusahaan secara teliti dengan melihat segala aspek informasinya terutama pada keuangannya agar dapat menentukan keputusan ekonomi dan menilai apakah harga saham yang terjual sesuai atau tidak dengan keadaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Naim dan Faud Rachman. 2000. *Analisis Hubungan antara Kelengkapan pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol.15. No.1. hal 70-82.
- Fitriani.2001.*Signifikan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Sinopsium Nasional Akutansi IV.
- Gujarati.2007.*Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Bisnis. Edisi ke 10*. Alfabeta, CV. Bandung
- Soehartono,Irawan.1995.*Metode Penelitian Sosial:Suatu TeknikPenelitian BidangKesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rafika Anggraini dan Yulius Jogi.2014. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.Akutansi Bisnis Universitas Kristen Petra.Business Accounting Review, Vol 2 No. 1. Hal : 234-235
- Almilia, Luciana Spica.2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi*
- Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Subtainability Reporting*. JAAI volume 12 No.2, Desember 2008 : 117-131
- Kasmir,2008. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo, Jakarta : Persada
- Suwardjono.2014. *Teori Akutansi:Perekayasa Pelaporan Keuangan.Edisi Ketiga*. BPEE-Yogyakarta.
- Edy Subiyantoro, 1996, “Hubungan Antara Kelengkapan Laporan Keuangan Dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia”. Simposium Nasional Akutansi I.
- Rahmawati, Mutmainan dan Haryanto.2007. “Analisa Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap mandatory Disclosure (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2004)”. Jurnal Maksi. Vol.7 No.1 Hal:87-103. Semarang: UNDIP
- Yusri, Khoirul. 2007. “Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEJ”. Skripsi Semarang: UNNES

- Sudarmadji, Ardi dan Sularto, Lana. 2007. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”*. Procceding PESAT, Vol.2. Hal: 53-61. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Simanjuntak, Binsar H. dan Widiastuti, Lusy.2004. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”*. Jurnal Riser Akuntansi Indonesia. Vol.7 No.3. Hal 351-366
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang